



**PROPOSAL KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (KKN-PMD)
PUSAT KKN LPPM UNIVERSITAS MATARAM 2026**

**INOVASI MEDIA INFORMASI PARIWISATA DIGITAL MELALUI
PENGEMBANGAN WEBSITE DAN SIGN WISATA
DI DESA SELONG BELANAK**

A. Pendahuluan

Desa Selong Belanak yang terletak di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah, sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi utama di wilayah pesisir selatan, dengan Pantai Selong Belanak sebagai salah satu magnet kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Garis pantai sepanjang kurang lebih 1 kilometer dengan karakteristik pasir putih yang halus dan ombak yang landai membuat desa ini menjadi pusat latihan berselancar bagi pemula. Secara kewilayahan, Desa Selong Belanak memiliki luas wilayah sekitar 11,5 kilometer persegi dengan aksesibilitas yang strategis, hanya berjarak sekitar 30 menit atau 25 kilometer dari Bandara Internasional Lombok. Hal ini menempatkan Selong Belanak sebagai kawasan penyangga penting bagi destinasi super prioritas Mandalika. Sebagai kawasan penyangga, desa ini mencatat volume kunjungan yang terus meningkat setiap tahunnya, di mana pada musim liburan (peak season), jumlah kunjungan harian dapat mencapai 500 hingga 1.000 wisatawan per hari. Kondisi geografis yang strategis ini menuntut adanya kesiapan infrastruktur informasi yang mampu mengimbangi laju pertumbuhan arus wisatawan tersebut.

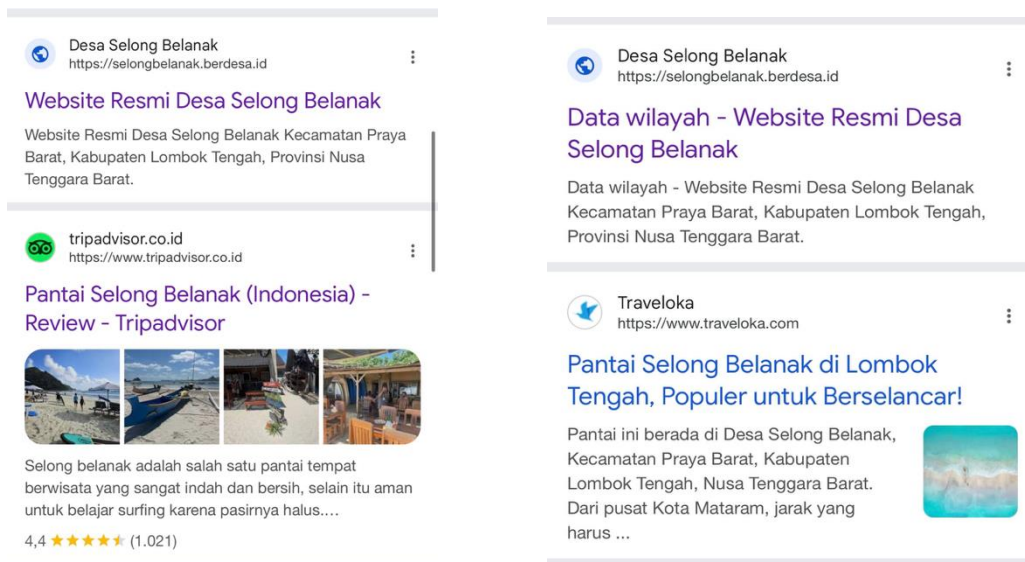
Kelompok sasaran utama dalam program pengabdian dan pengembangan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Selong Belanak, perangkat desa, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat. Berdasarkan profil kelompok sasaran, Pokdarwis Selong Belanak memiliki 25 orang anggota aktif yang terbagi ke dalam bidang pemandu wisata, kebersihan, dan keamanan. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa kelompok sasaran memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan desa, namun masih terbatas dalam penguasaan teknologi digital dan pengelolaan fasilitas informasi publik. Dari segi potensi ekonomi, terdapat lebih dari 40 pelaku UMKM yang bergerak di bidang penyewaan papan selancar, warung makan lokal, dan penginapan (homestay). Jika dirinci, dari total pelaku UMKM tersebut, sekitar 60% berfokus pada jasa penyewaan alat selancar dan pemandu lokal, 25% bergerak di sektor kuliner warung pesisir, dan 15% sisanya mengelola akomodasi rumah warga. Tingkat pendidikan anggota Pokdarwis dan pelaku UMKM mayoritas berada pada jenjang pendidikan menengah pertama dan atas, yang melatarbelakangi adanya kesenjangan dalam adopsi strategi pemasaran digital modern. Potensi yang besar ini sayangnya belum diimbangi dengan sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dan modern.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Desa Selong Belanak saat ini berpusat pada dua hal krusial, yaitu lemahnya promosi digital dan minimnya fasilitas pemandu fisik di lapangan. Masalah pertama adalah tidak adanya promosi wisata pada *website* resmi pemerintah desa. Saat ini, *website* resmi Desa Selong Belanak (selongbelanak.desa.id) hanya difungsikan untuk keperluan administrasi kependudukan dan berita internal pemerintahan desa. Berdasarkan analisis konten pada *website* tersebut, 100% ruang digitalnya belum menyentuh aspek promosi destinasi, peta wisata, maupun direktori UMKM lokal. Akibatnya, wisatawan yang mencari informasi resmi mengenai tarif sewa, keunikan pantai, dan akomodasi lokal sering kali tersesat pada situs pihak ketiga yang informasinya kurang akurat atau tidak diperbarui.



Gambar 1. Sign Wisata dikawasan Pantai Selong Belanak dan Tomang Omang

Masalah kedua adalah minimnya “*sign (papan penunjuk arah dan informasi) wisata*” yang informatif di area strategis desa. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dari sepanjang jalur utama desa menuju area pantai, hanya terdapat 2 papan petunjuk arah darurat yang dibuat secara swadaya menggunakan kayu tripleks seadanya. Sebanyak 85% area persimpangan penting dan titik rawan di desa sama sekali tidak memiliki papan informasi yang memadai. Minimnya fasilitas fisik pemandu ini sering kali membingungkan wisatawan yang datang menggunakan kendaraan mandiri. Berdasarkan sumber di internet, sekitar 40% wisatawan mengeluhkan sulitnya menemukan lokasi fasilitas umum seperti area parkir resmi, toilet publik, pos kesehatan, dan letak sebaran homestay yang masuk ke dalam gang pemukiman warga. Ketiadaan tata visual penunjuk arah ini juga mengurangi nilai estetika desa pariwisata yang seharusnya rapi dan terstruktur. Ketiadaan “*sign wisata*” yang representatif ini sering menyebabkan penumpukan kendaraan di satu titik dan mengurangi kenyamanan wisatawan dalam mengeksplorasi keindahan desa di luar area pantai utama.



Gambar 2. Website Informasi Wisata Desa Selong Belanak

Guna mengatasi kedua permasalahan tersebut, inovasi media informasi pariwisata digital mutlak diperlukan. Pengembangan website khusus pariwisata yang terintegrasi dengan website desa akan memperluas jangkauan promosi baik nasional hingga ke tingkat internasional. Di sisi lain, pengadaan “*sign wisata*” fisik yang informatif dan estetik di titik-titik strategis akan memandu wisatawan secara langsung di lapangan. Melalui sinergi teknologi digital dan pembenahan fasilitas fisik ini, Pokdarwis dan masyarakat Desa Selong Belanak diharapkan dapat mengoptimalkan potensi kunjungan wisata demi peningkatan ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Permasalahan Prioritas dan Solusi

Permasalahan Prioritas

Desa Selong Belanak memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk mendorong ekonomi warga, terutama bagi kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi seperti para pelaku usaha lokal yang membuka warung makan, menyewakan penginapan (homestay), serta menyewakan alat-alat wisata. Namun, keuntungan dari potensi ini belum terasa maksimal karena warga masih menghadapi permasalahan prioritas di bidang pemasaran, atau promosi . Saat ini, informasi lengkap mengenai keindahan pantai dan informasi mengenai destinasi wisata belum tersedia di media digital resmi desa. Kebanyakan wisatawan terpaksa mencari informasi sendiri lewat media sosial pribadi orang lain yang keakuratannya belum tentu terjamin. Akibatnya, jangkauan promosi produk dan jasa milik UMKM lokal menjadi sangat terbatas, jalan di tempat, dan sulit mendatangkan lebih banyak konsumen baru.

Di sisi lain, untuk kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi atau masyarakat umum, permasalahan prioritas yang dihadapi berkaitan erat dengan aspek kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam hal peningkatan pelayanan umum, keamanan, dan kenyamanan lingkungan. Masalah nyata di lapangan adalah minimnya fasilitas informasi fisik di area wisata desa. Jalur-jalur utama menuju pantai, lokasi fasilitas sosial, tempat ibadah, maupun gang-gang pemukiman warga belum dilengkapi dengan papan petunjuk arah (sign wisata) yang memadai. Ketiadaan fasilitas layanan publik ini sering membuat wisatawan kebingungan, memicu penumpukan kendaraan di jalan sempit desa, dan mengganggu ketenteraman serta ketertiban lalu lintas warga lokal. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas layanan informasi fisik ini menjadi kebutuhan sosial yang sangat penting bagi masyarakat umum demi kenyamanan bersama.

Melalui program *"Inovasi Media Informasi Pariwisata Digital melalui Pengembangan Website dan Sign Wisata di Desa Selong Belanak"*, di harapkan dapat memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi kelompok sasaran. Bagi kelompok produktif, manfaatnya adalah memperluas jangkauan pasar digital sehingga pendapatan ekonomi dari usaha pariwisata bisa meningkat. Sedangkan bagi masyarakat umum dan kelembagaan desa, program ini berdampak pada meningkatnya kualitas pelayanan publik, terciptanya tata lingkungan desa wisata yang lebih rapi, aman, dan modern, serta kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Selong Belanak menjadi lebih terjamin.

Solusi

Sebagai bentuk upaya nyata dalam menjawab berbagai permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi pada sektor pariwisata Desa Selong Belanak, program KKN-PMD ini merancang solusi terpadu berbasis pengembangan media informasi wisata. Strategi yang ditawarkan mengintegrasikan antara *aspek fisik (offline system)* di lapangan dan *aspek digital (online system)* di dunia maya. Solusi ini difokuskan pada dua komponen utama, yaitu pengembangan sign wisata informatif dan pengembangan website desa wisata. Kedua komponen ini dirancang agar saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitas layanan informasi, efektivitas promosi, serta kenyamanan pengalaman para wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan solusi interaktif ini juga sangat sejalan dengan tren global dunia pariwisata saat ini yang semakin mengarah pada digitalisasi informasi dan konsep smart tourism. Menurut Badan Pariwisata Dunia atau United Nations World Tourism Organization (UNWTO), transformasi digital dalam sektor pariwisata telah menjadi salah satu faktor paling penting dalam meningkatkan daya saing suatu destinasi wisata melalui penyediaan akses informasi yang cepat, akurat, dan saling terintegrasi. Di tingkat nasional, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) juga terus menekankan pentingnya penguatan digitalisasi desa wisata. Langkah ini dipandang sebagai strategi utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal.

a. Pengembangan Sign Wisata Informatif (Offline System)

Solusi pertama yang langsung diterapkan di lapangan adalah penyediaan sign wisata informatif di berbagai titik strategis di sepanjang kawasan wisata Desa Selong Belanak. Sign atau papan wisata ini berfungsi sebagai media komunikasi visual yang menghubungkan antara destinasi wisata dan para pengunjung. Dengan adanya papan fisik ini, wisatawan dapat memperoleh informasi panduan secara langsung di tempat tanpa harus merasa kebingungan atau bergantung pada petunjuk lisan pihak lain yang belum tentu akurat.

Papan informasi dan penunjuk arah ini akan dirancang dengan tiga fungsi utama yang sangat krusial, antara lain:

1. Petunjuk arah (*directional signage*): Berfungsi memandu pergerakan wisatawan menuju lokasi pantai utama, spot selancar, serta fasilitas umum penting seperti toilet publik, area parkir resmi, mushola, dan pusat informasi desa.
2. Identitas kawasan wisata (*identification signage*): Berfungsi sebagai penanda resmi yang memuat nama-nama lokasi destinasi spesifik, seperti Pantai Selong Belanak dan Pantai Tomang-Omang, agar wisatawan tahu persis posisi mereka berada.
3. Informasi *edukatif*: Berfungsi memuat aturan tertulis di kawasan wisata, imbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan, protokol keselamatan berenang, serta ajakan pelestarian alam pesisir.

Berdasarkan data dari UNWTO Tourism Insights, ketersediaan informasi yang ramah dan mudah diakses di lokasi destinasi terbukti dapat meningkatkan kepuasan keseluruhan wisatawan serta mampu memperpanjang lama kunjungan (*length of stay*) mereka di desa tersebut. Oleh karena itu, sign wisata ini tidak hanya menjadi penunjuk jalan mati, tetapi juga menjadi media edukasi yang meningkatkan estetika kawasan desa wisata

b. Pengembangan Website Desa Wisata (Digital System)

Solusi kedua yang menjadi penggerak promosi jarak jauh adalah pengembangan website desa wisata sebagai pusat informasi digital yang terintegrasi. Website ini akan menjadi media utama dalam mengenalkan dan memasarkan seluruh potensi yang ada di Desa Selong Belanak kepada masyarakat luas, baik untuk menjaring wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Agar bisa menjadi wadah informasi yang kuat, website desa wisata ini akan mencakup beberapa fitur utama, yaitu:

1. Profil desa wisata: Menyajikan cerita sejarah desa, kekayaan budaya lokal, dan karakteristik unik masyarakat Desa Selong Belanak.
2. Informasi destinasi wisata: Memuat deskripsi lengkap, daya tarik, serta aktivitas menarik yang bisa dilakukan di Pantai Selong Belanak, Pantai Tomang-Omang, dan potensi tersembunyi lainnya.
3. Galeri dokumentasi: Berupa kumpulan foto berkualitas tinggi dan video sinematik yang menampilkan keindahan alam serta kegiatan budaya masyarakat setempat.
4. Informasi fasilitas umum dan UMKM: Berisi daftar penginapan (*homestay*) milik warga, jasa sewa kendaraan, persewaan papan selancar, warung makan lokal, dan ragam layanan wisata lainnya.
5. Peta digital lokasi wisata: Fitur peta interaktif untuk memudahkan navigasi wisatawan langsung dari gawai mereka saat menjelajahi desa.

Target Luaran

1. Laporan Akhir

Laporan akhir pada kegiatan KKN-PMD Desa Selong Belanak merupakan dokumen yang memuat seluruh rangkaian pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram. Laporan akhir berisi tahapan kegiatan, hasil pelaksanaan

program, dokumentasi kegiatan, pembahasan, serta evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung

2. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah akan disusun berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat serta pemerintah desa. Artikel ilmiah diharapkan dapat menjadi media publikasi akademik sekaligus dokumentasi ilmiah mengenai pelaksanaan program KKN-PMD di Desa Selong Belanak.

3. Leaflet (Brosur)

Leaflet atau brosur digunakan sebagai media informasi dan promosi wisata Desa Selong Belanak. Brosur ini memuat informasi mengenai potensi wisata, lokasi wisata, serta program kerja KKN yang telah dilaksanakan. Leaflet diharapkan dapat membantu wisatawan dan masyarakat dalam memperoleh informasi wisata secara singkat, menarik, dan mudah dipahami.

4. Publikasi Media Massa

Publikasi media massa dalam kegiatan KKN-PMD ini dilakukan sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai program kerja dan potensi wisata Desa Selong Belanak kepada masyarakat luas. Publikasi dilakukan melalui media sosial dan media online sebagai bentuk dokumentasi, promosi wisata desa, serta media informasi kegiatan KKN-PMD. Adapun media publikasi yang digunakan yaitu Instagram (@kkn.selongbelanak), TikTok (@kkn.selongbelanak/SELONG BELANAK PAGES).

5. Video Dokumenter

Video dokumenter berisi dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan KKN-PMD yang dilaksanakan di Desa Selong Belanak. Video tersebut memuat proses pelaksanaan program kerja, hasil kegiatan, potensi wisata desa, serta dokumentasi kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan KKN berlangsung.

6. Produk KKN

Produk KKN merupakan hasil nyata dari pelaksanaan program kerja yang dilakukan selama kegiatan KKN-PMD di Desa Selong Belanak. Produk yang dihasilkan berupa sign wisata informatif dan website desa wisata yang digunakan sebagai media informasi dan promosi pariwisata desa. Produk tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan informasi wisata dan mendukung pengembangan pariwisata Desa Selong Belanak secara berkelanjutan.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program KKN ini disusun sebagai langkah sistematis dalam mendukung pengembangan media informasi pariwisata digital melalui pembuatan website dan sign wisata di Desa Selong Belanak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap agar program dapat berjalan efektif, terarah, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

1. Tahapan Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program kepada pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan rencana kegiatan KKN, menjelaskan manfaat program, serta membangun kerja sama antara mahasiswa dan kelompok sasaran. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi mengenai kebutuhan masyarakat terkait pengembangan informasi wisata dan fasilitas penunjang wisata desa.

b. Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata. Pelatihan diberikan kepada Pokdarwis dan perangkat desa mengenai:

1. Pengelolaan website wisata desa.
2. Penginputan dan pembaruan informasi wisata.

3. Pengelolaan dokumentasi foto dan video.
4. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata.
5. Pengenalan desain informasi wisata sederhana.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola media informasi secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Pendampingan

Setelah pelatihan dilaksanakan, tim KKN melakukan pendampingan secara langsung kepada kelompok sasaran dalam proses pengelolaan website dan penggunaan media promosi digital. Pendampingan dilakukan dengan membantu masyarakat dalam mengunggah informasi wisata, memperbarui data UMKM, serta memastikan penggunaan website dapat berjalan dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga mendampingi proses pemasangan sign wisata pada titik strategis desa agar penempatan papan informasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

d. Teknik Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan KKN. Teknik evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi langsung terhadap penggunaan website dan sign wisata.
2. Diskusi bersama pemerintah desa dan Pokdarwis.
3. Penilaian terhadap partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan.
4. Dokumentasi hasil kegiatan sebelum dan sesudah program dilaksanakan.
5. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan agar program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan website kepada pemerintah desa dan Pokdarwis setelah kegiatan KKN selesai. Selain itu, tim KKN juga memberikan panduan sederhana mengenai cara pengoperasian dan pemeliharaan website serta media promosi digital. Keberlanjutan program diharapkan dapat menjaga pembaruan informasi wisata secara rutin sehingga media informasi yang telah dibuat tetap aktif dan bermanfaat bagi masyarakat maupun wisatawan.

2. Roadmap Kegiatan KKN

Program ini dirancang sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan media informasi pariwisata Desa Selong Belanak.

• Periode I (2026):

Pelaksanaan sosialisasi program kepada pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat. Pembuatan website wisata desa, pengumpulan data destinasi wisata dan UMKM, pembuatan konten promosi wisata, serta pemasangan sign wisata informatif di beberapa titik strategis kawasan wisata Desa Selong Belanak.

• Periode II (2027):

Monitoring penggunaan website wisata dan evaluasi efektivitas sign wisata yang telah dipasang. Pengembangan fitur website berupa galeri wisata, informasi UMKM, dan peta lokasi wisata. Penambahan sign wisata di titik yang masih minim petunjuk arah serta penguatan promosi wisata melalui media sosial desa.

• Periode III (2028):

Evaluasi keberlanjutan program media informasi wisata desa, pemeliharaan website dan sign wisata, peningkatan kualitas informasi wisata secara berkala, serta penguatan peran Pokdarwis dan pemerintah desa dalam pengelolaan promosi wisata berbasis digital secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Tabel Program Kerja Utama

N o	Program Kerja	Lokasi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Rencana Pelaksanaan (pekan ke)	JKE M	Penanggung jawab
1	Sosialisasi Program KKN-PMD	Kantor Desa Selong Belanak	Pemerintah Desa, Pokdarwis, dan Masyarakat	Terlaksananya sosialisasi program kepada kelompok sasaran	1	8 jam	Divisi Humas
2	Tahap Persiapan dan Administrasi Program	Posko KKN dan Kantor Desa Selong Belanak	Pemerintah desa dan Pokdarwis	Tersusunnya jadwal kegiatan dan perizinan program	2	40 jam	Sekretaris
3	Observasi dan Pendataan Lokasi Sign Wisata	Kawasan wisata Desa Selong Belanak	Titik strategis wisata desa	Terdata lokasi pemasangan sign wisata dan kebutuhan informasi wisata	3	40 jam	Divisi Acara
4	Desain dan Pembuatan Sign Wisata	Posko KKN dan lokasi kerja	Wisatawan dan masyarakat desa	Tersedianya desain dan sign wisata informatif	3	40 jam	Divisi Media
5	Pemasangan Sign Wisata	Area wisata Desa Selong Belanak	Wisatawan dan masyarakat	Terpasangnya sign wisata pada titik strategis desa	4	40 jam	Divisi Perlengkapan
6	Pembuatan dan Pengembangan Website Wisata Desa	Posko KKN	Pemerintah desa dan Pokdarwis	Website wisata desa dapat diakses dan memuat	5	40 jam	Divisi Media

				informasi wisata			
7	Pelatihan Pengelolaan Website dan Media Promosi Digital	Kantor Desa Selong Belanak	Pokdarwis dan perangkat desa	Masyarakat mampu mengoperasikan website dan media promosi digital	6	40 jam	Divisi Acara
8	Monitoring, Evaluasi, dan Penyusunan Luaran Program	Posko KKN dan Kantor Desa Selong Belanak	Kelompok sasaran dan anggota KKN	Tersusunnya laporan, dokumentasi, dan evaluasi program	7	40 jam	Ketua & Bendahara
Total JKEM						288 Jam	

Program kerja tambahan juga dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung di luar program kerja utama guna mendukung keberhasilan program KKN-PMD secara menyeluruh. Salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan yaitu sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat Desa Selong Belanak sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kenyamanan wisatawan, serta citra positif kawasan wisata desa. Kegiatan ini juga menjadi bagian pendukung dalam penyusunan artikel ilmiah KKN-PMD terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Selain itu, dilaksanakan pula program bersih kawasan wisata bersama masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui kegiatan gotong royong di sekitar area wisata Desa Selong Belanak. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan sehat sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Program tambahan lainnya adalah kegiatan mengajar di sekolah dasar melalui edukasi bahasa Inggris dasar kepada siswa sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini bertujuan membantu meningkatkan kemampuan dasar komunikasi bahasa Inggris siswa, khususnya dalam pengenalan kosakata dan percakapan sederhana. Pelaksanaan kegiatan mengajar dilakukan dengan pembagian kelompok mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan interaktif.

Mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat melalui piket kantor desa dan pendampingan kegiatan posyandu. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan administrasi desa dan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat membantu memperlancar pelayanan masyarakat sekaligus meningkatkan hubungan kerja sama dengan pemerintah desa dan warga setempat.

Di bidang sosial dan keagamaan, mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar mengaji kepada anak-anak di sekitar posko KKN dan lingkungan desa. Kegiatan ini bertujuan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan keagamaan dasar kepada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bergiliran dengan pembagian kelompok mahasiswa agar kegiatan dapat berjalan secara rutin dan maksimal.

Selain program-program tersebut, mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam kegiatan semarak peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus bersama

masyarakat Desa Selong Belanak. Kegiatan ini meliputi berbagai perlombaan dan acara perayaan kemerdekaan. Kegiatan semarak 17 Agustusan bertujuan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat serta meningkatkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan nasionalisme di lingkungan desa.

D. Gambaran Teknologi dan Inovasi

Program KKN-PMD ini mengimplementasikan teknologi berbasis digital dan media informasi visual sebagai inovasi dalam mendukung pengembangan pariwisata Desa Selong Belanak. Teknologi yang diterapkan berfokus pada pengembangan website wisata desa dan sign wisata informatif yang terintegrasi sebagai media promosi serta pelayanan informasi bagi wisatawan dan masyarakat.

Inovasi pertama yang diterapkan adalah pengembangan website wisata Desa Selong Belanak sebagai pusat informasi digital desa wisata. Website ini dirancang untuk memberikan akses informasi yang cepat, mudah, dan terstruktur mengenai potensi wisata desa. Website memuat profil desa, informasi destinasi wisata, galeri foto dan video, data UMKM lokal, fasilitas umum, serta informasi penginapan dan layanan wisata lainnya. Selain itu, website juga dilengkapi dengan fitur peta lokasi wisata yang membantu wisatawan dalam menentukan arah dan lokasi tujuan wisata secara lebih mudah melalui perangkat digital seperti telepon genggam maupun komputer.

Pengembangan website wisata ini menjadi bentuk inovasi digital karena sebelumnya media informasi resmi desa masih terbatas pada administrasi pemerintahan dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk promosi wisata. Dengan adanya website wisata desa, promosi potensi lokal dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Teknologi ini juga mendukung konsep digital tourism dan smart tourism yang saat ini berkembang dalam sektor pariwisata.

Selain teknologi digital, program ini juga menghadirkan inovasi berupa sign wisata informatif yang dipasang pada titik strategis kawasan wisata Desa Selong Belanak. Sign wisata dirancang sebagai media informasi visual yang berfungsi memberikan petunjuk arah, identitas lokasi wisata, serta informasi umum bagi wisatawan. Papan informasi ini dibuat dengan desain yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

Sign wisata yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga sebagai media edukasi mengenai kebersihan lingkungan, keselamatan wisata, dan ajakan menjaga kelestarian kawasan pantai. Penggunaan desain visual yang informatif dan estetis diharapkan dapat meningkatkan citra Desa Selong Belanak sebagai desa wisata yang tertata dan ramah wisatawan.

Melalui penerapan teknologi website wisata dan inovasi sign wisata informatif ini, diharapkan tercipta sistem informasi pariwisata desa yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan. Program ini juga menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi wisata dan pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

E. Rangkuman Rencana Anggaran Biaya

No	Kelompok Biaya	Sumber Dana (Rp)	
		Dana Mandiri	Dana lain (Jika ada)
1	Biaya Bahan Pelaksanaan Program	Rp. 2.550.000	Rp -
2	Biaya Peralatan Pendukung Kegiatan	Rp. 3.581.000	Rp -
3	Biaya Transportasi	Rp. 700.000	Rp -

4	Biaya Konsumsi	Rp. 6.750.000	Rp -
5	Biaya Posko	Rp. 2.820.000	Rp -
6	Biaya Pelaporan dan Luaran Wajib	Rp. 1.670.000	Rp -
7	Biaya Lain-Lain	Rp. 629.000	Rp -
	Total	Rp.18.700.000	

F. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. Kecamatan Praya Barat Dalam Angka 2025 [Internet]. Praya: BPS Kabupaten Lombok Tengah; 2025 [diakses 29 Mei 2026]. Tersedia dari: <https://lomboktengahkab.bps.go.id>

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten Lombok Tengah [Internet]. Mataram: Dispar NTB; 2024. Tersedia dari: <https://dispar.ntbprov.go.id>

Pemerintah Desa Selong Belanak. Profil Geografis dan Kependudukan Desa [Internet]. Lombok Tengah: Kantor Desa Selong Belanak; 2024. Tersedia dari: <https://selongbelanak.desa.id/profil/>

Pemerintah Desa Selong Belanak. Halaman Utama Website Resmi Desa Selong Belanak [Internet]. Lombok Tengah: Kantor Desa Selong Belanak; 2026. Tersedia dari: <https://selongbelanak.desa.id>